

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki iklim teropis dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti tanah yang subur serta keanekaragaman jenis hewan dan tumbuhan yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang kuat untuk mengembangkan sektor peternakan yang ada di Indonesia. Sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat diunggulkan dalam pemulihan perekonomian skala nasional, hal ini dikarenakan sektor peternakan dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional dalam beberapa kondisi krisis yang telah terjadi. Sektor peternakan menjadi salah satu sumber penyerapan tenaga kerja di sektor peternakan dengan tingginya sumbangan devisa yang telah dihasilkan (Iswoyo and Widiyaningrum Priyantini, 2008).

Manajemen pemeliharaan ternak dan kesehatan hewan yang baik merupakan salah satu kunci guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia peternakan. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Singosari merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah naungan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian yang mengelola produksi semen beku berstandar nasional yang memiliki tujuan mengutamakan pelayanan kepada seluruh pelanggan dan memenuhi kebutuhan nasional akan semen beku yang berkualitas. BBIB sebagai Badan Layanan Umum (BLU) selalu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan misi yang dimiliki dan dijalankan (Yuniarti et al., 2016).

Sapi merupakan salah satu ternak ruminansia (pemamah biak) yang memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat. Menurut Firdaus et al., (2017) sapi merupakan salah satu ternak penghasil bahan makanan berupa daging dan susu yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan berperan penting di dalam kehidupan masyarakat. Salah satu jenis sapi yang banyak di budidayakan di Indonesia yaitu sapi simmental. Menurut Pratiwi et al., (2014) sapi simmental merupakan sapi

dwiguna yaitu sapi yang menghasilkan susu dan daging dengan pertumbuhan yang tergolong sangat cepat. Ciri-ciri sapi simmental yaitu memiliki fisik tidak berpunuk dan tidak bergelambir, warna bulu cokelat kemerahan dengan perpaduan warna putih, bentuk badan proporsional dan kuat, berat badan betina dewasa dapat mencapai 800kg sedangkan untuk pejantan dewasa mencapai 1150kg. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki sapi simmental tersebut, banyak peternak di Indonesia yang menjadikan sapi simmental sebagai salah satu ternak pilihan terbaik untuk dibudidayakan. Sapi simmental juga memiliki beberapa keunggulan lain seperti memiliki sifat yang cenderung lebih tenang dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Sistem pemeliharaan yang baik perlu diterapkan guna mendapat hasil yang maksimal, akan tetapi masih ditemukan banyak peternak sapi yang masih belum menjaga kesehatan sapi guna menjadikan sapi yang berkualitas (Alif, 2023).

*Laminitis* merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di berbagai peternakan di Indonesia. *Laminitis* dapat menyebabkan rendahnya efisiensi reproduksi pada berbagai jenis ternak, salah satunya adalah sapi simmental. *Laminitis* terjadi karena adanya peradangan atau kerusakan pada lapisan lamina kuku yang menyebabkan rasa sakit dan kesulitan bergerak pada hewan (Bergsten, 2003). Kasus *Laminitis* juga masih ditemui di peternakan besar seperti BBIB Singosari, yang sudah menerapkan sistem manajemen kesehatan dan reproduksi ternak yang baik. Sapi yang baik harus memiliki kuku yang kuat, tidak sensitif, dapat tumbuh dan berkembang secara baik, dan memiliki elastisitas yang tinggi (Adams, 1987). Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pentingnya perawatan kuku harus diketahui dan dipelajari dengan baik. Apabila faktor perawatan kuku tidak diperhatikan, maka dapat menimbulkan kelainan dan kerusakan pada kuku, serta memicu timbulnya penyakit lain yang dapat mempengaruhi kesehatan sapi (Buntu et al., 2012).

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu untuk mengetahui tata cara penanganan *Laminitis* pada sapi Simmental.

## **1.3. Manfaat**

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah menambah pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa mengenai *Laminitis* pada ternak sapi serta

meningkatkan keterampilan pada saat penanganan dan pengobatan pada ternak sapi yang terkena *Laminitis*.